

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu identifikasi, pengukuran, analisis serta komunikasi yang dilaksanakan pada perusahaan, pendapat dari Horngren, George, dan Datar (2012). Dalam membantu pengusaha untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya, akuntansi manajemen juga dapat diartikan sebagai "salah satu alat pelaporan keuangan dalam penggunaan internal yang memiliki kepentingan pada sistem dan informasi akuntansi yang akan dihasilkan oleh pihak penanggung jawab dan pihak pelaksana yang ditugaskan oleh perusahaan" (Dunia & Abdullah, 2012). Sehingga dapat disimpulkan dari kedua definisi diatas bahwa "pengguna internal dapat kita artikan sebagai pengelola manajemen perusahaan tingkat atas, menengah, atau bawah." Ruang lingkup akuntansi manajemen termasuk menganalisis keuangan, kontrol internal, sistem akuntansi biaya, audit internal, dan akuntansi keuangan.

2.1.2 Fungsi Akuntansi Manajemen

Menurut (Silalahi, 2011) adapun fungsi dari manajemen yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengadaan sumber daya (*Resourcing*)
4. Pengkomunikasian (*Communication*)
5. Pemimpinan (*Leading*)
6. Pemotivasian (*Motivating*)
7. Pengendalian (*Controlling*)

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Proses yang melakukan pencatatan, peringkasan pengolahan serta penyajian dari pembuatan biaya-biaya pada penjualan produk atau penyerahan pada jasa dengan cara tertentu disebut akuntansi biaya yang diungkapkan oleh (Dewi & Kristanto, 2013). Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai pengidentifikasi, penjabaran, perhitungan serta analisis dari berbagai unsur *direct cost* dan *indirect cost* yang berhubungan pada proses produksi pemasaran barang dan jasa pendapat dari (Widyastuti, 2017).

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Adapun tujuan dari akuntansi biaya yang merupakan ungkapan dari Mulyadi (2016) dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Biaya produksi yang ditentukan

Proses pencatatan, penggolongan dan biaya-biaya yang diringkas pada saat pengolahan bahan baku hingga produk jadi disebut dengan biaya produksi.

- b. Pengawasan Internal

Pada saat proses produksi akan terjadi pengeluaran biaya yang harus dikorbankan atau dikeluarkan disebut pengendalian internal. Dimana tugas yang dimiliki oleh akuntansi biaya yaitu memperhatikan biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya sebenarnya dimana manajemen dapat melakukan evaluasi pada data yang tidak sesuai.

- c. Pengambilan keputusan yang spesifik

Langkah yang diambil demi masa depan pada akuntansi biaya dalam menyediakan informasi biaya pada masa yang akan terjadi (*future cost*) disebut dengan pengambilan keputusan. Dimana biaya yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan proses dari informasi biaya.

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Salah satu proses yang dilakukan pada pencatatan, penggolongan, peringkasan serta sajikan data oleh akuntansi biaya merupakan arti dalam biaya. Dimana biaya juga dapat diarti luaskan seperti nilai pengorbanan barang yang dapat diukur pada satuan uang yang telah terjadi atau kejadian yang akan terjadi merupakan pendapat dari (Mulyadi, 2015).

Dalam mendapat barang perlu nilai pengorbanan agar tercapainya barang atau jasa yang diinginkan serta mempunyai manfaat dari satu periode merupakan arti dari biaya berdasarkan pendapat (Brown, *Introducing to Cost Accounting: Methods and Techniques*, 2011).

2.3.2 Objek Biaya

Suatu proses yang dilakukan pada perilaku perhitungan biaya disebut dengan objek biaya (*Cost Object*) merupakan pendapat dari (Brown, *Introduction to Cost Accounting: Methods and Techniques*, 2011). Dimana objek maupun aktivitas biaya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Produk
- b. Jasa
- c. Proyek

- d. Pelanggan
- e. Merek
- f. Aktivitas
- g. Departemen

2.3.3 Klasifikasi Biaya

Informasi biaya yang disediakan dengan berkualitas dalam perencanaan, pengendalian maupun pengambilan keputusan disebut dengan akuntansi biaya berdasarkan pendapat dari (Agus & dkk, 2016). Dimana pengklasifikasian biaya dapat disesuaikan dengan tujuan biaya yang dipakai. Pengelompokan komponen dari keseluruhan agar lebih lengkap dalam memberikan informasi akurat disebut dengan klasifikasi. Adapun metode yang dimiliki berdasarkan konsepnya yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi biaya dapat dilihat sebagai berikut.

a. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi Perusahaan

1. Biaya Produksi

Biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi disebut dengan biaya produksi dimana biaya yang tampil pada pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi serta dijual disebut dengan biaya produksi.

- Komponen yang digunakan pada proses produksi yang dimana penggunaannya dapat dilacak disebut biaya bahan baku.
- Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan yang turut membantu pada proses produksi disebut dengan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya yang dapat diperiksa dan dicek keadaannya secara langsung dalam suatu produksi disebut dengan biaya overhead pabrik, dimana biaya ini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:
 - Biaya yang dapat digunakan dalam satu produksi namun nilainya termasuk kecil dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung di satu produk disebut dengan biaya bahan penolong
 - Biaya yang harus melakukan pengorbanan pada sumber daya tenaga kerja karyawan dan tidak dapat dilihat secara langsung disebut dengan biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya yang tidak dapat dilihat secara langsung pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan dimana biaya ini diluar biaya bahan penolong tenaga kerja langsung disebut dengan biaya tidak langsung.

2. Biaya Nonproduksi

Biaya yang tidak memiliki keterikatan pada proses produksi yang dikeluarkan disebut dengan biaya non produksi, dimana biaya ini memiliki dua jenis yaitu pemasaran dan beban administrasi.

- Biaya yang fungsi pemasarannya dilakukan dari awal penjualan barang atau jasa kepada pelanggan yang dibebankan disebut dengan biaya beban pemasaran
- Biaya umum yang dilakukan demi lancarnya koordinasi, arahan maupun kendali perusahaan yang dibebankan disebut dengan biaya beban administrasi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dilakukan dalam satu produk untuk memproduksi diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya overhead pabrik serta dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- Bahan baku tidak langsung
- Tenaga kerja tidak langsung
- Biaya produksi tidak langsung, seperti: biaya asuransi, peralatan pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik.
-

b. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas

Biaya yang dapat berubah kapan saja terjadi dalam satu aktivitas perubahan jika terjadi kenaikan dan penurunan aktivitas secara profesional maupun tidak disebut dengan perilaku biaya. Dimana berdasarkan aktivitas dibagi menjadi tiga bagian biaya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya yang tidak mengalami perubahan dalam satu aktivitas produksi dengan waktu yang relevan disebut dengan biaya tetap. Dimana biaya tetap per unit output ini akan terjadi perubahan yang berlawanan arah dalam aktivitasnya, hal ini terjadi jika aktivitas naik maka biaya tetap per unit output akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.
2. Biaya yang ditotalkan akan mengalami perubahan secara proporsional dalam satu aktivitas dengan waktu yang relevan disebut dengan biaya variabel. Apabila aktivitas semakin besar maka akan semakin tinggi total biaya variabel begitu juga sebaliknya, tetapi biaya variabel pada unit output disebut tetap atau konstan.
3. Total biaya yang mengalami perubahan tetapi tidak proporsional dalam aktivitas dengan waktu yang relevan semakin berat pada aktivitas biaya yang dibebankan disebut dengan biaya semi variabel namun nilai yang didapat tidak seimbang pada perusahaan.

c. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya

Biaya yang berkaitan dengan manajemen yang didasarkan oleh objek biaya dengan tujuan aktivitas biayanya diakumulasi serta dibebankan disebut dengan objek biaya. Karakteristik biaya dapat dibedakan dengan cara digolongkan yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung.

1. Biaya yang dapat diperiksa langsung pada objek biaya dan dapat dibebankan secara langsung pada objek biaya disebut dengan biaya langsung. Dimana pembebanan biayanya menjadi dasar dari penelusuran biaya (*Cost Tracing*)

2. Biaya yang tidak dapat diperiksa secara langsung pada objek biaya atau manfaatnya tidak dapat dirasakan disebut dengan biaya tidak langsung, sehingga pembebanan biaya menjadi dasar objek biaya yang harus dialokasikan.

d. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen

Biaya yang objek biayanya diklasifikasikan berdasarkan produk dimana klasifikasi ini menurut departemen dari objek biaya. Perusahaan manufaktur yang biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya departemen dan biaya produksi dan biaya jasa.

1. Biaya yang departemennya diolah menjadi produk jasa disebut dengan departemen produksi. Pada umumnya departemen ini terbagi menjadi beberapa bagian kecil yang didasarkan oleh proses pengolahan produk atau tujuan yang dibebankan menjadi biaya yang akurat
2. Proses produksi yang tidak dilakukan oleh departemen dapat disebut dengan departemen jasa (departemen pembantu) dimana departemen ini memiliki fungsi sebagai pelayanan atau membantu kegiatan departemen agar lebih lancar

e. Klasifikasi Biaya berdasarkan waktu pembebanan

pengklasifikasian biaya yang dibebankan pada pendapatan dimana Tujuan dari penklasifikasian biaya ini adalah untuk membedakan beban dengan pendapatan dan mengukur laba secara berkala. Biaya dapat dikategorikan menjadi biaya produk dan biaya jangka panjang.

1. Biaya yang seluruhnya dikeluarkan demi mendapat suatu produksi disebut dengan biaya produk. Dimana perusahaan yang memproduksi bahan menjadi suatu produk yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik hingga menjadi produk merupakan suatu proses biaya yang disebut sebagai biaya persediaan (*Inventoriable Cost*)
2. Biaya yang tidak dapat dimasukkan sebagai biaya produk yang akan dihitung pendapatan dan penjualan pada laporan laba rugi berdasarkan periode disebut dengan biaya periodik. Dimana elemen biaya persediaan ini disebut sebagai *inventoriable cost*

f. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengendalian manajemen

Manajemen wajib menjalankan fungsi dari pengendalian terhadap kewenangan sehingga sering disebut sebagai pengendalian manajemen. Klasifikasi ini dipergunakan agar lebih memperhatikan kinerja manajer per departemen pada perusahaan.

1. Biaya yang dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh manajemen setiap satu periode disebut dengan biaya terkendali (*Controllable Cost*).

2. Biaya yang tidak dipengaruhi oleh pihak manajemen dalam satu periode dapat disebut sebagai biaya tidak terkendali (*Uncontrollable Cost*). Dimana kinerja manajer per departemen perlu melakukan penggolongan pada biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

g. Klasifikasi Biaya Berdasarkan pengambilan keputusan

Salah satu aktivitas dalam pemilihan keputusan dari berbagai alternatif yang ada disebut sebagai klasifikasi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, adanya alternatif yang dimiliki pasti ada resiko atau konsekuensi pada biaya dan manfaat yang wajib dibandingkan agar tersedianya alternatif lain sehingga proses pengambilan keputusan juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang disebut sebagai biaya relevan, dimana biaya ini memiliki berbagai keputusan dan dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:
 - Biaya yang mempunyai banyak alternatif yang berbeda disebut sebagai biaya diferensial (*differential cost*) dimana biaya ini juga dapat disebut sebagai biaya inkremental atau biaya decremental.
 - Biaya yang manfaat potensialnya akan hilang jika harus memilih salah satu alternatif dari berbagai macam alternatif yang tersedia disebut sebagai biaya kesempatan (*Opportunity Cost*). Biaya ini termasuk dalam akuntansi tetapi tidak untuk dipertimbangkan pada pengambilan keputusan
 - Biaya dimasa yang akan datang akan dikeluarkan perlu melakukan keputusan untuk diambil disebut sebagai biaya tunai (*out-of-pocket cost*).
 - Biaya yang ingin dihindarkan jika salah satu alternatif yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang akan datang disebut sebagai biaya terhindarkan (*Avoidable Cost*).
2. Biaya yang pengaruhnya tidak diakui pada saat memilih keputusan dalam suatu aktivitas disebut dengan biaya relevan. Biaya ini biasanya tidak perlu melakukan pertimbangan dalam satu perusahaan, oleh karena itu biaya ini memiliki beberapa golongan yang tidak relevan.
 - Biaya yang telah terlaksana tetapi tidak bisa dirubah Kembali keputusan oleh pihak manapun baik masa depan maupun saat ini disebut sebagai biaya tertanam (*Sunk Cost*)
 - Biaya sudah terlaksana di masa lalu dan tidak dapat diubah oleh siapapun disebut dengan biaya masa lalu (*Historical Cost*)

2.3.4 Metode Penentuan Biaya Produksi

Biaya produksi memiliki beberapa metode seperti menghitung unsur biaya yang ada pada keseluruhan biaya produksi. Pendapat (Mulyadi,2015) biaya-biaya yang dihitung pada kos produksi memiliki dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Full Costing

Metode dalam menentukan kos produksi setiap perhitungan pada unsur biaya produksi ke dalam kos dimana terdapat beberapa bagian seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dimana bersifat variabel maupun tetap disebut dengan full costing. Adapun metode dari full costing dari unsur yang ada dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya Tenaga Kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxxx
Biaya overhead tetap	xxxx
<hr/>	
Kos Produksi	xxxx

a. Variable Costing

Kos produksi yang ditentukan pastinya memiliki metode penghitungan biaya produksi yang memiliki perilaku variabel pada kosnya dimana memiliki beberapa unsur seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel disebut dengan variabel costing. Adapun unsur dari variabel costing dapat kita lihat sebagai berikut:

Biaya Bahan baku	xxxx
Biaya Tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxxx
<hr/>	
Kos produksi	xxxx

2.4 Analisis Cost-Volume-Profit (CVP)

2.4.1 Pengertian Cost-Volume-Profit (CVP)

Perilaku yang mempelajari hubungan antara perubahan unit yang terjual, harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap dalam satu produksi disebut Cost-volume profit (CVP) pendapat dari (Horngren, George, & Datar, 2012).

Adapun pendapat dari peneliti lain yaitu (Carter, 2009) menyatakan bahwa *cost volume profit* adalah alat yang memberikan informasi Bagi perusahaan pada biaya, laba, bauran produk maupun penjualan. Dimana pelaku usaha untuk CVP ini dapat terbantu dalam mengetahui dampak dari tingkatan harga atau biaya pada laba yang akan datang dalam satu perusahaan. Adapun analisis yang dilakukan pada CVP memiliki manfaat pada pengurangan biaya tetap untuk titik impas dan jumlah unit yang dijual agar menemukan berapa titik impas yang tercapai.

Pendekatan Analisis Cost Volume Profit (CVP)

Dalam pendekatan CVP mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk mempelajari analisis dari CVP yaitu:

a. Marjin Kontribusi (*contribution Margin*)

Margin kontribusi merupakan penjumlahan dari pendapatan diselisih dengan biaya variabel merupakan pendapat dari (Garrison, Noreen, & Brewer, 2010). Adapun pengertian lain dari margin kontribusi yaitu jumla dari penjualan diselisih dengan biaya biaya variabel dimana jumlah dimanfaatkan dalam biaya tetap dan laba yang akan ditutupi dalam satu siklus produk sehingga jumlah ini menjadi laba. Adapun rumusnya dapat kita lihat sebagai berikut:

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Contribution Margin Per unit}}{\text{Penjualan Per unit}}$$

$$\text{CM Per unit} = \text{Penjualan per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}$$

b. Titik Impas (*Break-Event-Point*)

Grafik yang diletakan membutuhkan gambaran dari variabel-variabel untuk menentukan break-even point seperti biaya total, pendapatan total. Dimana break-event point memakai pendekatan analisis agar bermanfaat bagi manajer untuk mengetahui berapa titik impas dalam perusahaan pada unit penjualan produksi yang rugi maupun tidak rugi merupakan pendapat dari Daryani (2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan break even point perlu memiliki rumus sebagai berikut:

1. Analisis Break- Even-Point Dalam unit

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin Per Unit}}$$

Atau

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Penjelasan :

BEP = Analisis Titik Impas (Break-Event-Point)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Persatuan (*Variabel Costing*)

P = Harga Jual Persatuan (*Price*)

2. Analisis Break-Even-Point Dalam Rupiah

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Contribution Margin Per Unit}}$$

Atau

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Penjelasan :

BEP = Analisis Titik Impas (Break-Event-Point)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Persatuan (*Variabel Costing*)

S = Jumlah Penjualan (*Sales Volume*)

c. Margin Of Safety

Margin of safety adalah margin yang berfokus pada penjualan yang harus dijual baik untuk penurunan maupun kenaikan pada perusahaan agar mencapai titik impas sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian dalam melakukan penjualan, pendapat dari (Carter, 2009: 239)

MOS (dalam unit dan rupiah) = Penjualan – BEP

$$MOS \text{ Ratio} = \frac{MOS}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Degree of Operating Leverage (DOL)

(Horngren, Geogre, & Datar, 2012) berpendapat bahwa perubahan biaya tetap pada laba operasi mengalami perubahan unit terjual serta penentuan margin kontribusi merupakan gambaran dari Degree of Operating Leverage. Dimana DOL juga memiliki pengertian yang lain yaitu sebagai alat ukur perubahan volume penjualan akan berpengaruh pada perusahaan. Dol juga memiliki rumus yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

a. Target Laba

Analisis CVP merupakan alat yang digunakan dalam perhitungan keseluruhan unit produk yang dijual oleh perusahaan agar mencapai laba yang diharapkan. Adapun rumus yang dipergunakan sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Contribution Margin Per Unit}}$$

$$\text{Volume Penjualan (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Contribution Margin Per Unit}}$$

2.5 Tanaman Hias

Tanaman Hias sudah ada sejak 80an sebagai tren dalam penghias rumah tinggal maupun cafe dimana tanaman hias ini sudah ada menyebar dalam berbagai kota-kota. Tanaman hias juga sudah banyak digunakan di perkantoran, cafe, hotel dan restoran. Tren tanaman hias tidak pernah tertinggal setiap tahunnya, selalu ada jenis tanaman hias baru yang menarik minat masyarakat untuk dirawat dan dikoleksi bagi masyarakat yang memiliki hobi tanaman hias.

Cara yang paling tepat untuk memilih media tanam dengan mengetahui beberapa karakteristik masing-masing tanam hias serta habitat asli tanaman hias perlu diketahui sehingga kita dapat mengetahui media tanaman yang sesuai dan mendekati media tanaman aslinya.

a. Bunga Melati

Aglaonema mempunyai sosok yang sangat indah. Kelebihan tanaman ini berasal dari hutan tropis di benua asia ini pantas dipajang di dalam ruangan, teras rumah, atau taman teduh. Adapun pupuk dasar yang digunakan yaitu pupuk kandang, kompos, atau humus dengan dosis satu bagian untuk setiap

campuran media tanam. Misalnya campuran sekam basar, humus, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Frekuensi dalam pemupukan tanaman aglaonema ini yaitu enam bulan sekali.

Aplikasi yang dicampurkan dalam media tanam lain saat penanam atau setiap pergantian media tanam yang baru. Sedangkan pada pupuk yang lambat di urai melakukan dengan dosis 1 sendok makan untuk tanaman tunggal 4-6 daun, 2-3 sendok makan untuk tanaman majemuk (2-3 batang yang masing-masing mempunyai lebih dari sepuluh daun). Dimana pada penggunaan pupuk lambat urai ini membutuhkan frekuensi waktu tiga bulan dalam melakukan pemupukan, dimana akan diaplikasikan dengan cara dipendam di dekat akar atau sekeliling tanaman dalam pot. Aglaonema membutuhkan alat dan bahan seperti: Pot, air, pupuk, dan proses pemangkasan tanaman apabila tanaman digunakan sebagai tanaman pajangan. Aglaonema tidak perlu dipotong, bila aglaonema difungsikan sebagai indukan untuk diperbanyak melalui biji.

Aglaonema dapat diperbanyak dengan menggunakan cara generatif dimana cara ini dapat digunakan untuk mendapatkan hibrida yaitu dengan melakukan persilangan. Dimana alat dan bahan dalam melakukan secara persilangan yaitu Gunting, kuas atau tusuk gigi, cawan, kantong plastik ukuran, label, pensil dan tali pengikat. Dalam melakukan proses tanaman silang ini, aglaonema dapat dipanen pada bulan ke-8 dimana buahnya berwarna merah dan dapat dipetik. (Anonymous, 2006)



Gambar 2 1. Bunga Melati

b. Bunga Anthurium

Anthurium merupakan tanaman yang termasuk pada kingdom plantae dengan famili arecales, dimana tanaman ini memiliki ciri khas sendiri baik dari bentuk maupun warna pada daunnya. Daunnya yang kuat dan tegap memberikan ciri khas yang menarik. Daun ini sangat unik dengan bentuknya berliuk-liuk serta adanya gelombang seperti ombak. Daun ini mempunyai warna hijau terang yang memberikan kesan yang elegan. Tanaman ini termasuk tanaman yang mudah dirawat bagi seorang pemula dalam menanam hias. Pendapat dari (Wijayani, 2007) metode vegetatif dapat dilakukan dengan cara memotong bonggol, stek maupun pemisahan anakan. Anthurium membutuhkan lingkungan bersuhu 14-28 derajat celsius dan dapat beradaptasi pada semua jenis media tanam tetapi akan lebih baik bila bersifat porous. Dalam hal ini Anthurium membutuhkan pupuk campuran yaitu: sekam bakar, sekam biasa dan ditambahkan dengan pasir. Anthurium yang berumur 5-8 bulan dapat dipanen serta diperbanyak kembali dengan cara pemisahan bonggol.



Gambar 2 2. Bunga Anthurium

c. Bunga Caladium

Caladium menurut (Lestari & kencana, 2015) adalah tanaman yang mirip dengan mata panah dimana teksturnya yang dimiliki tipis mengkilap. Tanaman ini memiliki ukuran sekitar 25 cm dengan tinggi 25-60 cm berdasarkan lingkungan tanaman tersebut. Bunga yang mirip dengan gada memiliki warna kuning yang bersatu dengan mahkota. Caladium atau nama lainnya rega keladi ini memiliki nama lain yaitu araceae serta dapat diperbanyak dengan metode stek Batangan, anakan, rimpang maupun biji yang pupuknya dipakai setiap 1 kali tiap 2 minggu.

Kembangbiak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara organik (umbi) dan yang kedua secara biji. Metode yang paling cepat dalam perkembangbiakan adalah metode umbi sedangkan biji membutuhkan waktu lebih lama. Tanaman hias caladium ini memiliki ciri khas sendiri yaitu bentuk daunnya yang memiliki tonjolan memanjang dimana ujungnya tumpul dan sering disebut sebagai spadiks. Lalu daunnya memiliki banyak bentuk seperti oval, segitiga dan bulat.

Caladium melakukan penanaman dengan menggunakan metode organik dimana alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu: cotton bud, pupuk, pot, sekam bakar, gunting, pisau, air, organik yang bermanfaat sebagai sampah organik

Induk caladium yang dikawin silangkan membutuhkan waktu 1 bulan setelah penyerbukan dan tidak lama lagi bisa dipanen serbuknya.

Harga tanaman tergantung dari jenisnya, mulai dari tanaman keladi bercak spider dipatok RP 35.000, tanaman keladi wayang pink dijual Rp 75.000 sementara harga tanaman keladi amazon dipatok Rp 325.000.



Gambar 2 3. Bunga Caladium

d. Calathea

Calathea merupakan salah satu tanaman hias yang berbentuk Panjang dan bulat telur dimana tepi daunnya rata pendapat dari (Anonimus, 2006). Adapun warna dan motif dari daun ini begitu berbeda jika hanya dilihat sepintas akan berbentuk kulit zebra. Tangkai daun yang timbul dari dasar media akan memanjang. Adapun jenis calathea dari segi tangkai daun kurang lebih 1 M tingginya

Nama lain : Maranta atau Prayer plant

Famili : Marantaceae

Perbanyakan : Anakan

Perawatan : pemupukan 1 kali dalam dua minggu secara berkelompok dan di reporting 1kal /tahun

Waktu : 2-4 minggu

Kelas : Monocotyledonae

Yang digunakan pada saat melakukan pemupukan yaitu: pupuk kimia, pupuk daun , air,plastik, pot, pupuk kandang, pestisida, gembur. Agar anakan calathea dapat bertumbuh dengan cepat dan baik maka perlu dipisahkan anakannya ke pot yang baru. Dalam media tanaman sebaiknya disarankan agar di gembur setiap atau 3 bulan sekali agar calathea multicolor cepat tumbuh dan lekas tumbuh anaknya. Dalam 2-4 minggu anakan calathea membutuhkan waktu agar dapat diletakkan kembali pada pot yang baru.



Gambar 2 4. Bunga Calathea

2.7 Alat dan bahan Tanaman hias

Tanaman hias dapat dilakukan dengan baik memerlukan beberapa alat dan bahan agar dapat terawat dengan baik. Dalam hal ini, alat dan bahan juga dimasukkan dalam hitungan *Cost Volume Profit* yang memiliki tujuan agar tercapainya harga satuan penjualan produk tanaman hias. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam tanaman hias yaitu:

- a. Plastik Polybag
- b. Pupuk
- c. Pestisida
- d. Sekam
- e. Pot Tanaman
- f. Bibit
- g. Cangkul dan sekop
- h. Tanah Campur

Tabel 2 1. Alat dan Bahan

No	Nama Biaya/beban	satuan	Kuantitas	Jumlah
Biaya Bahan baku				
1	Tanah	Pick Up	1.000	Rp 600.000
2	Pupuk	SAK	25	Rp 600.000
3	Sekam	Kg	15	Rp 120.000
4	Polybag	Karung	2.500	Rp 93.750
5	Bibit tanaman hias	Buah	100	Rp 300.000
Biaya Alat				
1	Tali	Gulung	1	Rp 35.000
2	Sarung Tangan	Pasang	6	Rp 132.000
3	Pot Bunga	Buah	10	Rp 150.000
4	selang air 30M	buah	3	Rp 300.000

Sumber: diolah dari data

2.8 Bisnis Nursery UD.Boto Lungun

UD.Boto Lungun merupakan usaha bisnis tanaman hias yang dimulai pada tahun 2016 oleh Ibu Yani Lumban Batu seorang ibu rumah tangga. UD.Boto Lungun merupakan bisnis yang bergerak di bidang agrikultur sebagai penjual tanaman hias sekaligus pemberi jasa kepada pecinta tanaman hias dalam memaksimalkan perawatan tanaman dengan baik.

Tanaman hias cukup diminati oleh ibu-ibu rumah tangga, anak remaja dan pengusaha yang ingin kantornya memiliki taman. Oleh sebab itu UD.Boto Lungun membuka jasa menjual tanaman hias dan jasa pembuatan taman yang bekerjasama dengan suami dari ibu yani yang memiliki usaha membuat taman pada café, perumahan dan kantor. Pelayanan yang diberikan oleh UD.Boto Lungun memberikan edukasi perawatan yang baik saat menanam tanaman hias dengan bunga yang berwarna-warni di taman.UD.Boto Lungun mengandalkan market penjualan dengan mengenalkan usaha pada keluarga, teman dan pengusaha yang ingin membuat taman. Penjualan yang tercapai pada tanaman hias perbulan yaitu Rp.2.000.000/bulan yang merupakan laba bersih

1. Penelitian Terdahulu

Berikut dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul ; Nama ; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Cost Volume Profit untuk perencanaan Laba pada UD Gladys Bakery By : Atika Pelawiten (2014)	Penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki tujuan agar mengetahui berapa hasil dari analisis CVP selama tahun 2012 di UD. Gladys Bakery	Analisis CVP dapat memberikan bantuan atau pertolongan kepada UD. Gladys Bakery untuk mengambil keputusan dalam pengeluaran baik secara variabel maupun tetap

No	Judul ; Nama ; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2	<p data-bbox="380 540 711 646">On Payback Period of Investment in education</p> <p data-bbox="380 751 663 824">By: Antonenko V.V. (2015)</p>	<p data-bbox="735 540 1299 683">Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi efisiensi ekonomi riil dari investasi pada modal masyarakat rusia.</p>	<p data-bbox="1320 540 1845 760">Hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan perkiraan periode pengembalian investasi dalam pelatihan profesional yang lebih tinggi dalam berbagai masyarakat yang berbeda ekonomi</p>
3	<p data-bbox="380 917 688 1094">Analisis Cost Volume Profit dalam Upaya Merencanakan Laba PT. Mutiara Sawit Lestari</p> <p data-bbox="380 1201 646 1274">By : Riska Aridanti (2020)</p>	<p data-bbox="735 917 1289 1060">Peneliti dari judul ini memiliki tujuan bagaimana agar analisis biaya volume laba ini dapat merencanakan laba di PT. Mutiara Sawit</p>	<p data-bbox="1320 917 1845 1060">Hasil yang didapat dari penelitian yaitu biaya yang semakin meningkat hingga dapat menutupi biaya yang pengeluarannya besar</p>

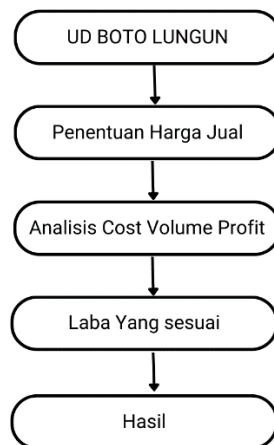
No	Judul; Nama: Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
4	<p>Analisis Revenue Cost Ratio, Payback Period dan Break Event Point untuk menilai kelayakan usaha pada usaha kerupuk di wilayah kelurahan ser lekop kecamatan bintang timur kabupaten bintang</p> <p>By: Saed Rizki (2020)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini dilakukan agar usaha yang sedang dijalankan dapat bernilai dengan baik, Adapun metode yang digunakan yaitu cost ratio, payback period, dan titik impas agar dinilai layak usahanya.</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan nilai revenue cash ratio dimana usaha yang diolah daerah desa ser lekop memiliki hasil yang layak untuk dikembangkan, nilai revenue cost ratio > 1 dimana nilai analisisnya dianggap cukup baik.</p>
5	<p>Analisis CVP (Cost Volume Profit) sebagai Dasar Perencanaan Penjualan dan Laba yang Diharapkan Pada PT Mayora Indah</p> <p>By : Elis Ratna Wulan (2021)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini dilakukan agar dapat dideskripsikan analisis CVP sebagai dasar rencana penjualan dengan laba yang diinginkan serta dapat memberikan gambaran penjualan yang harus dicapai.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan jumlah produksi, menghitung dampak perubahan penjualan dan meningkatkan hasil penjualan yang tertentu</p>

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah proses dari terjadinya hubungan dari variabel sedang diteliti dengan cara pengukurannya yang dilakukan dalam satu penelitian. Kerangka berpikir memiliki tujuan agar variabel penelitian yang sedang dilaksanakan memiliki gambaran atau bentuk penelitian yang sedang dilaksanakan. Tempat penelitian yang dilakukan di Ud. Boto Lungun yang merupakan bisnis yang bergerak di bidang agrikultur. Bisnis Ud. Boto Lungun yang dijual dengan membandingkan harga jual pada perusahaan lain sehingga tidak mengetahui berapa harga jual yang tepat.

Perencanaan yang dilakukan membantu manajemen agar mengetahui tingkat laba yang diinginkan sehingga perlu melakukan analisis cost volume profit yang memfokuskan pada perubahan komponen laba.

Analisis Cost Volume Profit (CVP) merupakan komponen laba yang pengaruhnya akan berpengaruh dari berbagai faktor. Perusahaan yang mendapat perolehan laba harus melakukan perselisihan antara total penjualan maupun pengeluaran. Dalam mempertimbangkan dari semua aspek yang berdampak positif pada Ud. Boto Lungun agar mampu bersaing dengan usaha lain sehingga penulis membuat gambaran kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2 5. Kerangka Berpikir